

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPINANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

Karya Ilmiah Akhir Ners, Juni 2025

Dea Elvia Pidela

**ANALISIS PERFUSI SEREBRAL PADA PASIEN POST OPERASI
CRANIOTOMY DENGAN INTERVENSI MANAJEMEN JALAN NAFAS
DI RSUD. JENDRAL AHMAD YANI KOTA METRO TAHUN 2025** (xvii +
44 halaman, 1 tabel, 2 gambar, 6 lampiran)

ABSTRAK

Gangguan perfusi serebral adalah suatu keadaan dimana sirkulasi darah ke otak terganggu atau berkurang, sehingga suplai oksigen ke jaringan otak menjadi tidak tercukupi. Gangguan perfusi jaringan serebral sering ditemukan pada kasus post operasi *Craniotomy* seperti stroke, ICH, dan trauma kepala. Perfusi jaringan serebral dapat diperbaiki dengan terapi non invasif, salah satunya yaitu manajemen jalan nafas berupa pemberian oksigenasi, suction, pemberian posisi elevasi kepala head up 30° serta dengan pemantauan tekanan intrakranial sebagai intervensi keperawatan. Tujuan karya ilmiah ini adalah untuk menganalisis intervensi manajemen jalan nafas terhadap perfusi serebral pada pasien *craniotomy* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025. Karya ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dengan proses keperawatan dari tahapan pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan. Sampel karya ilmiah ini yaitu pasien post operasi *craniotomy* berjumlah 1 pasien dengan masalah gangguan perfusi serebral. Setelah dilakukan keperawatan selama 4 hari dengan intervensi manajemen jalan nafas yang meliputi suction, pemberian posisi head up 30° dan pemberian oksigen didapatkan bahwasanya pasien mengalami peningkatan perfusi serebral yang ditandai dengan peningkatan kesadaran, tanda tanda vital membaik dan MAP menurun dimana mengalami peningkatan dari GCS E2M4V3 menjadi GCS E4M6V5, tanda tanda vital membaik yaitu tekanan darah dari 180/100 mmHg menjadi 130/94 mmHg, tekanan nadi dari 102x/m menjadi 70x/m, saturasi oksigen stabil yaitu 99% dan tidak terdapat dilatasi pupil. Penulis menyarankan kedepannya agar pada pasien post operasi *craniotomy* dilakukan pemeriksaan AGD (Analisis Gas Darah) untuk mengetahui kadar PaO₂ dan PaCO₂ didalam darah.

Kata kunci : Perfusi Serebral, Manajemen Jalan Nafas, *Craniotomy*
Bahan Pustaka : 39 (2010-2024)

**TANJUNGKARANG HEALTH POLYTECHNIC
DEPARTMENT OF NURSING
NURSING PROFESSIONAL STUDY PROGRAM**

Final Profesional Nurse report, June 2025

Dea Elvia Pidela

**ANALYSIS OF CEREBRAL PERFUSION IN POST CRANIOTOMY
SURGERY PATIENTS WITH AIRWAYS MANAGEMENT INTERVENTION
AT GENERAL AHMAD YANI HOSPITAL IN METRO CITY IN 2025 (xvii +
44 pages, 1 tables, 2 figures, 6 attachments)**

ABSTRACT

Cerebral perfusion disorder is a condition in which blood circulation to the brain is impaired or reduced, resulting in insufficient oxygen supply to brain tissue. Cerebral tissue perfusion disorders are often found in post-craniotomy cases such as stroke, intracerebral hemorrhage (ICH), and head trauma. Cerebral tissue perfusion can be improved through non-invasive therapies, one of which is airway management, including oxygen administration, suctioning, positioning the head at a 30° elevation (head-up), and monitoring intracranial pressure as a nursing intervention. The objective of this scientific paper is to analyze the effect of airway management interventions on cerebral perfusion in craniotomy patients at RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro City, in 2025. This scientific paper uses a case study method within the nursing process framework, from assessment to evaluation. The sample in this study consists of one post-craniotomy patient with a cerebral perfusion disorder. After four days of nursing care with airway management interventions, including suctioning, 30° head-up positioning, and oxygen administration, the patient showed improved cerebral perfusion, as indicated by increased consciousness, stabilized vital signs, and a decrease in MAP. The patient's Glasgow Coma Scale (GCS) improved from E2M4V3 to E4M6V5. Vital signs also improved, with blood pressure decreasing from 180/100 mmHg to 130/94 mmHg, pulse rate from 102 bpm to 70 bpm, oxygen saturation remaining stable at 99%, and no pupil dilation observed. The author recommends that in the future, arterial blood gas (ABG) analysis should be performed on post-craniotomy patients to determine PaO₂ and PaCO₂ levels in the blood.

Keywords : Cerebral Perfusion, Airway Management, Craniotomy

Reference : 39 (2010-2024)